

# INTERAKSI VERBAL PADA KOMUNIKASI PEMBIMBINGAN AKADEMIK ANTARA DOSEN DAN MAHASISWA: STUDI MAHASISWA PBI FKIP UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

Dini Restiyanti Pratiwi

Study Program of Indonesian Language Education  
Faculty of Trainer and Training Education  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
[drp122@ums.ac.id](mailto:drp122@ums.ac.id)

Naskah diterima: 28 Agustus 2017; direvisi: 27 Oktober 2017; disetujui: 20 November 2017

## ABSTRACT

*The study aims to describe 1) the academic interaction and 2) communication form between the students and their academic lecturers of the Study Program of Indonesian Language Education, Faculty of Trainer and Training Education, Universitas Muhammadiyah Surakarta. It employed a descriptive-qualitative approach. The data collection used the techniques of in-depth interview, observation, and documentation. The data sources were obtained from the the students and their lecturers. The data were the academic interaction and communication forms. The data validity applied a data or source triangulation. The data analysis employed an interactive model: data reduction, data display, and conclusion. The results of the study show that the academic interaction and communication form consist of informative, persuasive, and argumentative verbal. Furthermore, the forms are in a one-way, two-way, and multiple-way communications.*

**Keywords:** *verbal interaction, students, academic counseling lecturer*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan wujud interaksi verbal pada komunikasi akademik dosen PA di PBI FKIP UMS; (2) memaparkan pola komunikasi bimbingan akademik dosen PA di prodi PBI FKIP UMS. Metode penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dan sumber data diperoleh dari pembimbingan mahasiswa dengan dosen PA di Prodi PBI FKIP UMS. Data penelitian berupa aktivitas komunikasi verbal dalam proses komunikasi pembimbingan akademik dosen PA. Teknik keabsahan data didapatkan dengan triangulasi sumber data. Teknik analisis data menggunakan model interaktif dengan langkah sajian data, reduksi data, verifikasi data, penarikan simpulan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa wujud interaksi komunikasi verbal pembimbingan akademik terdiri dari komunikasi verbal informatif, komunikasi verbal persuasif, dan komunikasi verbal solutif argumentatif. Selanjutnya, pola yang dapat disimpulkan dari penelitian ini yaitu pola komunikasi satu arah, pola komunikasi dua arah, dan pola komunikasi multiarah.

**Kata kunci:** Komunikasi, verbal, pembimbingan akademik

## PENDAHULUAN

Era serba digital dan modern memberikan kebebasan kepada semua orang dalam menyampaikan pendapat dan berekspresi. Hal ini menjadi salah satu faktor yang dapat menyebabkan kurangnya perhatian terhadap penggunaan bahasa yang komunikatif, santun, dan efektif, khususnya dalam hal ini adalah peserta didik. Penggunaan komunikasi ini dapat diketahui dengan meningkatkan kemampuan bertutur dalam interaksi akademik maupun non-akademik. Strategi pencapaian tersebut dapat dilakukan dengan proses pembelajaran maupun pengalaman pribadi. Dalam sebuah komunikasi perlu dilakukan teknik dalam menyampaikan informasi sehingga mitra tutur dapat menangkap isi pesan yang akan disampaikan.

Indikator keberhasilan program pendidikan di PT terletak pada kualitas lulusan yang dihasilkan. Untuk mencapai kualitas lulusan yang baik dan berkompeten perlu menyediakan kurikulum dan pendampingan terhadap mahasiswa. Kurikulum telah disesuaikan dengan visi misi fakultas dan mengacu pada kerangka kualifikasi nasional pendidikan. Sedangkan pada tahap pendampingan mahasiswa, dapat berupa pembelajaran yang efektif, pendampingan dalam penelitian dan pengabdian masyarakat serta pendampingan akademik untuk mengoptimalkan masa studi.

Ketercapaian kualitas lulusan tidak hanya pada indeks prestasi akademik yang baik, melainkan juga masa studi yang tepat. Sesuai dengan Permendikbud No. 49 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan tinggi yang menyatakan bahwa ketercapaian kualitas lulusan yang baik dipengaruhi salah satunya adalah tingkat kelulusan tepat waktu. Merujuk pada pernyataan tersebut, PT selaku penyelenggara pendidikan tinggi melakukan langkah-langkah preventif dengan melakukan pembimbingan atau perwalian akademik mahasiswa.

Pentingnya komunikasi akademik dalam rangka mencapai target lulus tepat waktu dengan cara meningkatkan intensitas komunikasi dengan Pembimbing Akademik (PA) sebagai dasar untuk menentukan langkah konkret dalam merencanakan studi yang baik. Secara umum, pembimbingan dosen PA hanya sebagai prasyarat dalam merencanakan KRS akademik. Hal ini akan menimbulkan asumsi bahwa mahasiswa hanya butuh bertemu dengan dosen PA untuk meminta tanda tangan. Pembimbing akademik dijelaskan dalam SOP Pembimbingan Akademik (2010:161) dinyatakan sebagai aktivitas yang dilakukan oleh dosen PA melalui pembimbingan, pengarahan, pertimbangan, konsultasi, dan penyelesaian persoalan akademik mahasiswa.

Secara umum di FKIP dan khususnya di PBI FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta telah dilakukan pembagian jabatan dosen pembimbing akademik. Hal ini berguna untuk mendampingi mahasiswa dalam menempuh masa studi di PBI FKIP UMS. Beban normal pembimbing akademik adalah 20 orang mahasiswa per semester sehingga dosen mengenal setiap mahasiswa yang dibinanya. Untuk hal tersebut dosen menyediakan waktu minimal 1 jam per minggu untuk konsultasi terhadap masalah-masalah yang dihadapi oleh para mahasiswanya (Surat Dirjen Dikti No. 3298/D/T/99). Kondisi riil di PBI FKIP UMS, rata-rata dosen membimbing antara 40-60 mahasiswa. Hal ini disesuaikan dengan kecukupan jumlah dosen dan mahasiswa. Untuk mengatasi jumlah bimbingan akademik mahasiswa yang cukup banyak, beberapa dosen menerapkan sistem pembimbingan yang belum optimal.

Merujuk pada kondisi di atas, bahwa komunikasi yang dibangun antara dosen PA dengan mahasiswa belum secara maksimal dalam menunjang peran dosen PA. maka perlu diketahui wujud interaksi verbal pada komunikasi antara mahasiswa dengan dosen PA selanjutnya diketahui pola komunikasi verbal dalam

pembimbingan akademik di PBI FKIP UMS.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut. (1) Mendeskripsikan wujud interaksi verbal pada komunikasi pembimbingan akademik di prodi PBI FKIP UMS. (2) Mengidentifikasi pola komunikasi verbal pembimbingan akademik di prodi PBI FKIP UMS.

Beberapa penelitian telah dilakukan antara lain (Hidayatullah, 2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Optimalisasi Fungsi Pembimbing Akademik bagi Sukses Studi Mahasiswa (Studi Empiris Pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkaan 2011)” menyatakan bahwa pembimbing akademik memiliki peran yang sangat penting bagi mahasiswa di PT. berdasarkan hal tersebut, maka dalam kaitanya pembimbingan akademik mahasiswa dapat termotivasi untuk mempercepat masa studinya. Selanjutnya, bahwa peran pembimbingan dalam objek penelitian tersebut terbukti mampu mempercepat masa studi mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa peran dosen pembimbing akademik sangat berperan dalam memotivasi mahasiswa. Relevansi dengan penelitian ini bahwa pengkajian tentang pola pembimbingan akademik perlu adanya langkah konkret, terarah, dan terukur untuk menciptakan lulusan yang berkompoten dan andal sesuai dengan *outcome* PT.

Penelitian yang berjudul “Peran Pembimbing Akademik Dalam Mengoptimalkan Hasil Studi Mahasiswa: Studi Pada Politeknik Negeri Jakarta” oleh (Hasyim, 2013) menunjukkan pembimbingan akademik memiliki peran penting dan perannya mampu memotivasi mahasiswa dalam belajar. Pembimbingan perlu dilakukan lebih sering dan perlu disiapkan tempat khusus untuk pembimbingan. Adapun peran yang dilakukan oleh pembimbing akademik yaitu membantu siswa agar mahasiswa memiliki sikap dan perilaku belajar yang efektif.

Selanjutnya, pembimbing juga memberikan perhatian kepada mahasiswa yang tingkat kehadirannya rendah supaya tidak terkena *dropout/DO*.

Penelitian (Arifin, 2009) tentang “Model Pembimbingan Akademik *Online* bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Terbuka” memaparkan tentang alternative model bimbingan akademik berbasis *online*. Melalui basis data online hasil bimbingan dapat direkam secara rinci. Hal ini memudahkan mengetahui perkembangan mahasiswa terutama perkembangan akademik.

Berbagai penelitian mengenai fungsi dan peran pembimbing akademik telah dilakukan. Penelitian-penelitian tersebut dirasa relevan dengan penelitian yang akan dilakukan ini. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah penelitian sebelumnya mengangkat mengenai peran, fungsi, dan model pembimbingan akademik. Adapun penelitian ini akan membahas mengenai wujud interaksi verbal antara pembimbing akademik dengan mahasiswa bimbingannya sehingga ditemukan pola pembimbingan yang efektif melalui bahasa yang digunakan.

Penelitian mengenai wujud interaksi verbal dalam proses komunikasi sebelumnya juga telah diteliti oleh (Imtihani, 2011) dengan judul “Struktur Wacana dan Wujud Tuturan dalam Interaksi Verbal pada Acara *Talk show*”. Hasil penelitian ini menemukan *pertama*, struktur wacana lisan yang ada pada *talk show* adalah pembukaan, isi, dan penutup dengan penanda berupa tindak dengan penanda kata, gerak yang berupa gerakan tangan dengan ungkapan dan senyuman, pertukaran bentuk *conversational exchanges*, transaksi tipe menerangkan, mengarahkan, dan memancing. Selain itu, berbentuk kinestetik gerakan berupa menunjuk dengan tangan, memegang mulut, serta menggelengkan kepala. *Kedua*, wujud tuturan yang ada pada *talk show* di antaranya deklaratif, interogatif, imperatif, eklatif, dan empatik.

Puspitawati (2015) dalam disertasi yang berjudul “Tuturan Kearifan dalam Interaksi Pembelajaran di Kelas”. Penelitian ini memfokuskan pada kajian (1) bentuk tuturan kearifan pertanyaan guru dalam interaksi pembelajaran di kelas, (2) fungsi tuturan kearifan pertanyaan guru dalam interaksi pembelajaran di kelas, dan (3) factor-faktor yang mempengaruhi tuturan kearifan pertanyaan guru dalam interaksi pembelajaran di kelas. Hasil dari penelitian ini adalah *pertama*, bentuk tuturan yang digunakan berupa tuturan langsung dengan jenis tindak tutur direktif, representatif, deklarasi, komisif, dan ekspresif. *Kedua*, fungsi tuturannya terbagi atas fungsi metodik dan dedaktif. *Ketiga*, faktor yang memengaruhi tuturan kearifan di antaranya religiusitas, sosial, dan budaya.

Penelitian Imtihani dan Puspitawati sama-sama meneliti mengenai wujud tuturan dalam interaksi verbal. Perbedaannya terletak pada konteks tuturan yang menjadi kajian penelitian, apabila Imtihani dalam interaksi berupa *talk show*, Puspitawati dalam proses pembelajaran. Adapun penelitian ini dalam proses pembimbingan akademik di perguruan tinggi.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif-deskriptif, yaitu mendeskripsikan wujud interaksi komunikasi verbal pada pembimbingan akademik mahasiswa di PBI FKIP UMS. Dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrumen akan berperan aktif dalam menggali informasi strategi pembimbingan akademik untuk dapat ditemukan pola yang terdapat dalam intensitas pembimbingan mahasiswa dan dosen. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji dan menemukan fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian yaitu perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain (Moleong, 2011: 78).

Sumber data yang digunakan adalah kata-kata, tindakan, dokumentasi, dan catatan lapangan. Sedangkan, data

penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan yang berupa interaksi verbal pembimbingan akademik mahasiswa PBI FKIP UMS. Pengambilan data dilakukan selama semester genap 2016-2017. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, dokumentasi, dan observasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data penelitian ini yaitu triangulasi dan pemeriksaan teman sejawat. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif (Miles, 1992:22) adalah suatu proses analisis yang memiliki tiga komponen, yaitu 1) reduksi data, 2) sajian data, dan 3) penarikan simpulan/verifikasi yang dilakukan secara simultan atau bersiklus.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Interaksi komunikasi antara dosen PA dengan mahasiswa menggunakan komunikasi dua arah yaitu dengan melibatkan mitra tutur secara langsung dalam proses komunikasi. Wujud komunikasi tersebut dijadikan dasar untuk menemukan, mengarahkan, dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang dialami mahasiswa. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan ditemukan beberapa wujud interaksi verbal komunikasi antara dosen PA dengan mahasiswa. Interaksi verbal merupakan wujud ungkapan komunikasi dengan mengedepankan aspek lisan komunikasi (Effendy, 2014:23).

Bahasa verbal berhubungan dengan simbol. Salah satu bentuk simbol adalah bahasa yang berguna untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan maksud. Hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada responden yaitu mahasiswa PBI FKIP UMS dan dosen PA menyatakan bahwa interaksi verbal dalam komunikasi meliputi komunikasi lisan yang menyatakan informasi, memberikan solusi, dan menanyakan maksud. Berikut dijabarkan wujud interaksi verbal komunikasi antara dosen PA dengan mahasiswa PBI FKIP UMS.

## 1. Wujud Interaksi verbal komunikasi dosen PA dengan mahasiswa

Peran penting dosen PA sebagai pembimbing akademik dijadikan sebagai sarana untuk berinteraksi mengenai permasalahan mahasiswa. Proses interaksi tersebut dilakukan secara langsung dengan melibatkan mitra tutur dan penutur. Hasil dari interaksi verbal antara dosen PA dengan mahasiswa dibagi menjadi 3 bagian antara lain interaksi verbal informatif, persuasif, dan solutif argumentatif.

### a. Interaksi verbal informatif

Interaksi verbal informatif merupakan kegiatan komunikasi verbal yang menyatakan sebuah pemahaman informasi berdasarkan data/fakta yang ada. Interaksi ini biasanya dilakukan oleh seorang penutur dengan mitra tutur yang berfungsi untuk menyatakan informasi melalui bahasa lisan maupun tulis. Berdasarkan hasil pengamatan didapatkan beberapa interaksi verbal komunikatif dalam komunikasi PA dengan mahasiswa sebagai berikut.

*(Data 1)*

*PA: Ini hasil KHS anda.*

*Mhs: Iya bu terima kasih.*

*PA: Untuk pelaksanaan KRS nanti akan dimulai pada tanggal ...*

*Mhs: O...begitu ya bu.*

*PA: Silakan klik mata kuliah sesuai dengan semester Anda.*

Berdasarkan cuplikan komunikasi pada data 1 ditemukan terjadi interaksi verbal yang bersifat informatif antara PA (penutur) dan mahasiswa (mitra tutur). Pada interaksi komunikasi tersebut, wujud komunikasi verbal lisan berupa ungkapan informasi tentang pelaksanaan KRS pada semester genap tahun ajaran 2016/2017. Terlihat penutur memberikan informasi akademik terkait batas waktu pengisian KRS semester genap. Selanjutnya, proses komunikasi tersebut dilakukan berdasarkan kesepakatan sesuai konteks tuturan yaitu akademik. Kegiatan komunikasi verbal pembimbingan akademik ini digunakan

oleh mahasiswa selain untuk mengambil hasil KHS tetapi juga sebagai wahana untuk memperoleh informasi akademik yang berkaitan dengan prodi PBI FKIP UMS.

*(Data 2)*

*PA: Ini nilai anda, IP anda 3,58.*

*Mhs: Jadi saya boleh ambil 24 sks nggih pak?*

*PA: Silakan saja.*

Pada interaksi komunikasi tersebut terdapat interaksi verbal informatif berupa pernyataan tentang perolehan indeks prestasi (IP). Hal ini terbukti pada tuturan "*Ini nilai anda, IP anda 3,58*". Pada tuturan tersebut merupakan bagian dari komunikasi verbal yang diutarakan penutur (PA) untuk menyatakan informasi tentang perolehan nilai mahasiswa. Selanjutnya, mitra tutur (Mhs) ada upaya menanyakan tentang pernyataan penutur "*Jadi Saya boleh ambil 24 sks nggih Pak.*" Interaksi komunikasi tersebut dengan konteks pembimbingan, maka mitra tutur (Mhs) memberikan tanggapan secara lisan dengan menanyakan sesuatu tentang kelanjutan konteks yang diutarakan penutur.

Berdasarkan interaksi komunikasi tersebut ada upaya kesepakatan konteks tentang kesempatan untuk mengambil mata kuliah semester atas. Selanjutnya, kelanjutan tuturan tersebut penutur berusaha memberikan tuturan verbal solutif argumentatif dengan memberikan kesempatan mitra tutur untuk menentukan apakah harus mengambil atau tidak mata kuliah yang dianjurkan oleh penutur (PA).

### b. Interaksi verbal persuasif

Interaksi komunikasi verbal persuasif merupakan tindak tutur verbal yang berisi/menyiratkan ungkapan persuasif dengan mengedepankan aspek lisan maupun tulis. Komunikasi verbal persuasif ini dilakukan jika antara penutur dan mitra tutur memiliki kesepakatan dalam konteks tuturan. Hal ini terbukti pada data berikut ini.

(Data 3)

PA: Ini KHS Anda.

Mhs: Terima kasih bu.

PA: Ada yang perlu ditanyakan?

Mhs: Ini bu... bisa tidak saya mengambil mata kuliah pragmatic?

PA: Ya bisa saja, tapi sebaiknya anda revisi semester bawah saja.

Mhs: Iya bu terima kasih.

PA: Lebih ditingkatkan lagi ya IPK nya?

Mhs: Iya bu terima kasih.

Berdasarkan tuturan tersebut terjadi interaksi komunikasi verbal yang mengarah pada tindak tutur persuasif. Hal ini dibuktikan dengan penggalan tuturan *ya bisa saja, tapi sebaiknya anda revisi semester bawah saja*. Penutur (PA) secara implisit mengisyaratkan sebuah untuk mengambil revisi. Namun demikian, sebenarnya juga diperbolehkan untuk mengambil semester atas.

Interaksi verbal persuasif yang terjadi menunjukkan sikap seorang penutur untuk mengarahkan langkah solutif untuk kemajuan mahasiswa bimbingannya. Interaksi selanjutnya terjadi pada tuturan *iya bu terima kasih*. Tuturan tersebut menunjukkan komunikasi verbal dengan informasi positif. Maksudnya yaitu mitra tutur sepakat terhadap tindakan persuasif yang disampaikan oleh penutur.

### c. Interaksi verbal solutif argumentatif

Interaksi komunikasi verbal solutif argumentatif merupakan komunikasi verbal dengan melibatkan aspek lisan dan tulisan yang menyatakan suatu pendapat/gagasan/ide dengan konteks tertentu sesuai kesepakatan penutur dan mitra tutur. Komunikasi verbal antara PA dengan mahasiswa yang dibangun melalui hubungan konsultasi. Konsultasi dilakukan secara lisan berkelompok. Hal ini memudahkan untuk mengidentifikasi masalah yang sama, sehingga alternatif solusi yang dimunculkan dapat diseragamkan. Berikut data tentang interaksi komunikasi dengan sistem kelompok.

(Data 4)

PA: Ini hasil KHS anda, silakan dibagikan.

Mhs 1: Iya pak, terimakasih.

PA: Silakan dicermati hasil KHS Anda, kemudian silakan rencanakan kira-kira makul apa yang harus anda ambil saat KRS nanti.

Mhs 2: IP saya kan 3,20 dan dapat mengambil 22 sks, kira-kira saya mengambil mata kuliah semester atas atau bawah?

Mhs 3: Maaf pak mau tanya. Kira-kira saya bisa lulus tepat waktu gak pak dengan IPK saya segini?

PA: Baik, intinya adalah menyiapkan bagaimana persiapan pada KRS nanti. Terkait dengan makul yang akan diambil, prioritaskan pada revisi makul yang belum baik. Tapi jika semua sudah baik, maka boleh mengambil makul semester atas. Dengan catatan bahwa beban kuliah yang semakin bertambah. Dan perlu diingat, bahwa mengambil semester atas, tidak menjamin lulus lebih cepat.

Mhs 1,2,3 : Iya pak terima kasih

PA: Ada yang mau ditanyakan lagi?

Mhs 1,2,3 : Cukup terima kasih pak.

Berdasarkan petikan komunikasi di atas, dapat diidentifikasi sebuah komunikasi verbal lisan dengan sistem berkelompok. Interaksi komunikasi yang terjadi melalui pola kelompok bertujuan untuk memudahkan dalam menampung keluhan/masalah mahasiswa serta dapat menyeragamkan solusi argumentasi yang tepat dalam memecahkan masalah mahasiswa. Merujuk pada data tersebut, bahwa Mhs 2 dan Mhs 3 memiliki kesamaan tentang persiapan KRS yang akan diambil pada semester genap. Hal ini terbukti dengan tuturan *“IP saya kan 3,20 dan dapat mengambil 22 sks, kira-kira saya mengambil mata kuliah semester atas atau bawah?”* Secara eksplisit Mhs 2 menanyakan tentang langkah selanjutnya dalam pengambilan KRS semester genap.

Selanjutnya, tuturan Mhs *“maaf pak mau tanya. Kira-kira saya bisa lulus tepat waktu gak pak dengan IPK saya segini?”*. Pada tuturan Mhs 3 secara eksplisit menanyakan tentang kemungkinan lulus tepat waktu. Tetapi secara implisit bahwa mahasiswa tersebut membutuhkan masukan/saran dari PA mengenai langkah lanjutan dengan perolehan IPK yang telah didapatkan.

Selanjutnya, interaksi komunikasi verbal solutif argumentatif yang dimunculkan bahwa intinya dalam pengambilan makul disesuaikan dengan perolehan IP pada semester bejalan. Komunikasi verbal solutif argumentatif terlihat pada tuturan PA *“intinya adalah menyiapkan bagaimana persiapan pada KRS nanti. Terkait dengan makul yang akan diambil, prioritaskan pada revisi makul yang belum baik. Tapi jika semua sudah baik, maka boleh mengambil makul semester atas. Dengan catatan bahwa beban kuliah yang semakin bertambah”*. Untuk menjawab pertanyaan Mhs 3 tentang lulus cepat, secara implisit PA menyampaikan *“Dan perlu diingat, bahwa mengambil semester atas, tidak menjamin lulus lebih cepat”*. Hal ini menunjukkan bahwa perlunya strategi dan langkah dalam rangka meraih masa studi yang tepat. Kriteria untuk dapat lulus tepat waktu tidak hanya menyelesaikan mata kuliah yang ditempuh mulai dari semester 1 sampai semester 8, tetapi lebih jauh bahwa lulus tepat waktu dipengaruhi oleh terselesainya penyusunan skripsi.

## **2. Pola komunikasi verbal pembimbingan akademik di prodi PBI FKIP UMS**

Seperti yang telah diuraikan di atas, pembimbingan akademik merupakan proses konsultasi, komunikasi, pendampingan, serta penyelesaian terkait masalah akademik mahasiswa. Mahasiswa PBI FKIP UMS berkesempatan melakukan konsultasi akademik dengan dosen PA. Hal ini digunakan untuk berkomunikasi secara intens tentang kendala, informasi, maupun

solusi akademik berkenaan dengan studi mahasiswa.

Pola komunikasi verbal yang dibangun berdasarkan interaksi komunikasi yang dibentuk melalui forum konsultasi PA dengan mahasiswa. Forum komunikasi konsultasi PA dengan mahasiswa dilakukan saat menjelang pengisian KRS. Mekanisme pengisian KRS dilakukan secara daring oleh masing-masing mahasiswa. Sebelum dilakukan pengisian KRS, mahasiswa bertemu dengan dosen PA untuk memperoleh sandi dalam mengakses SIAKAD. Bersamaan dengan hal tersebut, dilakukan konsultasi akademik.

Pola komunikasi dibentuk sebagai sebuah model komunikasi yang bertujuan untuk mendapatkan informasi saling terkait antara komunikator dengan komunikan baik verbal maupun non-verbal. (Effendy, 2014) mengatakan bahwa pola komunikasi dibentuk untuk mewakili keterpautan antara unsur-unsur yang dicakup dengan keberlangsungannya guna memudahkan pemikiran yang bersifat logis. Adapun pola interaksi komunikasi dapat dijabarkan sebagai berikut.

### **a. Pola komunikasi satu arah**

Proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan baik menggunakan media maupun tanpa media, tanpa umpan balik dari komunikan. Dalam hal ini komunikan (mahasiswa) bertindak sebagai pendengar saja (Effendy, 2014:24). Berdasarkan data yang diperoleh bahwa komunikasi verbal yang terjadi pada interaksi komunikasi pembimbingan akademik dilakukan berdasarkan berbagai kemungkinan. Komunikasi model satu arah digunakan untuk memberikan informasi tentang proses akademik di PBI FKIP UMS. Interaksi komunikasi verbal yang muncul pada model satu arah, berupa lisan dan tulis. Lisan mengacu pada informasi yang disampaikan berupa arahan, himbuan, perintah, kritik dan saran. Sedangkan tulisan berisi tentang pengumuman baik daring maupun luring.

Selanjutnya, komunikasi verbal dalam pola satu arah ini diwujudkan dalam bentuk bahasa tulis yaitu hasil KHS (Kartu Hasil Studi) yang telah dicetak oleh Prodi kemudian disahkan dosen PA.

Pola komunikasi satu arah ini digunakan mahasiswa untuk menyerap informasi tanpa harus memberikan umpan balik. Berdasarkan hasil reduksi data, mahasiswa bersifat pasif dalam hal komunikasi verbal satu arah. Hal ini dikarenakan mahasiswa cukup menyerap informasi yang diberikan oleh PA baik langsung maupun tidak langsung. Wujud komunikasi verbal satu arah yang ditemukan pada data yaitu pemberitahuan tentang pembimbingan akademik terkait tanggal, waktu, dan ruangan. Hasil dari komunikasi verbal tulis yang didapatkan digunakan untuk bahan umpan balik pada pola komunikasi verbal dua arah.

b. Pola komunikasi dua arah atau timbal balik (*two way traffic communication*)

Pola komunikasi dua arah ini terjadi antara komunikator dan komunikan yang saling tukar fungsi dalam menjalani fungsi mereka. Komunikator menyampaikan pesan kemudian komunikan menanggapi begitu sebaliknya. Tujuan utama komunikasi dua arah ini memberikan kesempatan dan respon terhadap pernyataan yang telah disampaikan. Berdasarkan data yang telah diperoleh, interaksi komunikasi verbal dengan pola dua arah lebih dominan terjadi. Hal ini disebabkan terjadi proses interaksi yang bersifat kasuistik. Artinya, bahwa masalah yang dihadapi mahasiswa beragam bentuk maka solusi yang dimunculkan juga bervariasi.

Komunikasi verbal dua arah dibentuk melalui sistem klasikal, artinya proses komunikasi ditentukan berdasarkan waktu dan tempat yang telah disepakati. Pada interaksi komunikasi verbal ini, terjadi pertukaran fungsi komunikasi. PA tidak hanya memberikan informasi terkait akademik, tetapi juga komunikan (mahasiswa) bergantian sebagai fungsi

komunikator. Sistem klasikal dianggap efektif karena sistem ini lebih efektif menyampaikan pesan yang sama baik lisan maupun tulisan. Kelebihan lain dalam sistem klasikal ini komunikan dapat menyampaikan gagasan, pertanyaan, maupun alasan secara langsung.

Selanjutnya, walaupun beberapa kelemahan yang terdapat dari sistem klasikal, berdasarkan data yang diperoleh sistem ini dianggap efektif karena berkaitan dengan kesibukan dosen PA. Namun demikian, pola komunikasi dua arah yang terjadi antara PA dan mahasiswa dapat dilakukan secara efektif dengan membentuk kelompok kecil 2-3 mahasiswa kemudian melakukan komunikasi secara intensif kepada PA. Komunikasi verbal yang ditemukan baik lisan maupun tulisan meliputi solusi tentang pengambilan mata kuliah selanjutnya, perolehan nilai, masalah lain yang berpengaruh dengan akademik.

c. Pola komunikasi multi arah

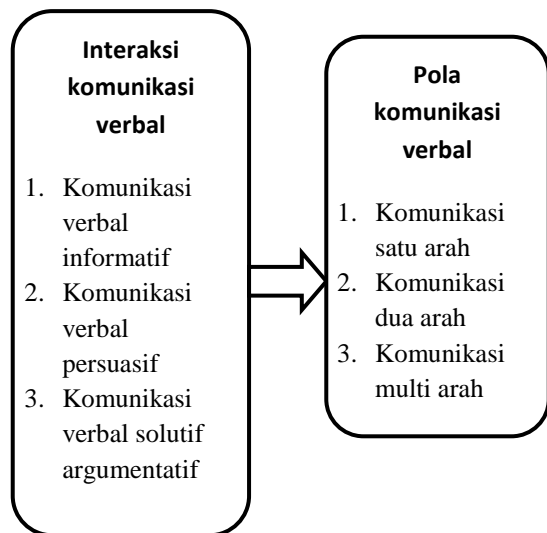
Proses terjadi dalam suatu kelompok yang lebih banyak dimana komunikator dan komunikan akan saling bertukar pikiran secara dialogis (Effendy, 2014:23). Berdasarkan data yang diperoleh bahwa komunikasi multi arah terjadi pada sebelum, saat, dan sesudah bimbingan. Komunikasi verbal lisan mendominasi pada interaksi ini. Pada hasil observasi diketahui bahwa komunikan (mahasiswa) melakukan komunikasi verbal sebelum pelaksanaan bimbingan. Komunikasi verbal lisan yang ditemukan berkaitan dengan perolehan nilai dan rencana dalam mengambil matakuliah selanjutnya.

Lebih lanjut, komunikasi multi arah juga dapat ditemukan ketika proses pembimbingan bersifat klasikal. Ketika beberapa kelompok kecil melakukan diskusi dengan PA, mahasiswa lain berinteraksi dengan mahasiswa lain. Wujud interaksi verbalnya antara lain, berdiskusi untuk mengambil mata kuliah semester lanjut maupun revisi semester bawah. Proses interaksi verbal multi arah bersifat



spontan. Bahwa komunikasi yang terjadi bersifat insidental dan tidak terencana. Berdasarkan hasil pembahasan di atas, dapat digambarkan sebagai berikut.

**Gambar 1. Komunikasi Verbal Pembimbingan Akademik Mahasiswa PBI FKIP UMS**



### SIMPULAN

Simpulan dari penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut. Wujud interaksi komunikasi verbal pada pembimbingan akademik mahasiswa PBI FKIP UMS dijabarkan dalam 3 bagian antara lain interaksi verbal informatif, persuasif, dan solutif argumentatif. (a) interaksi verbal informatif berisi tentang informasi yang bersifat tulis yaitu perolehan KHS mahasiswa; (b) interaksi verbal persuasif yang berisi tentang saran langkah penyelesaian masalah mahasiswa secara lisan maupun tulis; (c) interaksi verbal solutif argumentatif digunakan untuk memerikan saran, ide, gagasan, masalah secara eksplisit.

Selanjutnya, pola komunikasi verbal dalam pembimbingan akademik mahasiswa PBI FKIP UMS diperoleh melalui komunikasi satu arah, komunikasi dua arah, dan komunikasi multiarah. Dari keseluruhan tersebut, pola yang dibangun dalam pembimbingan akademik mahasiswa PBI FKIP UMS bertujuan untuk memberikan informasi, pendampingan

akademik, dan penyelesaian masalah berkaitan dengan akademik mahasiswa

### PERSANTUNAN

Terima kasih penulis ucapkan kepada Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah memerikan kesempatan untuk melakukan penelitian. Serta kepada semua pihak yang terlibat dalam pengumpulan data sampai analisis data. Saran kritik membangun sangat diperlukan untuk membantu menyempurnakan dan menambah khasah keilmuan terutama bidang kajian ilmu bahasa Indonesia dan pembelajarannya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. H., dkk. (2009). Model Pembimbingan Akademik Online bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Terbuka. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, 10 No.2.
- Effendy, O. U. (2014). *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktik*. Bandung: Rosda.
- Hasyim, H. d. (2013). Peran Pembimbing Akademik Dalam Mengoptimalkan Hasil Studi Mahasiswa: Studi Pada Politeknik Negeri Jakarta. *Jurnal Epigram*, Vol. 9, No. 1.
- Hidayatullah, L. I. (2014). *Optimalisasi Fungsi Pembimbing Akademik bagi Sukses Studi Mahasiswa (Studi Empiris Pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkaan 2011)*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Imtihani, F. N. (2011). *Struktur Wacana dan Wujud Tuturan dalam Interaksi Verbal pada Acara Talk Show*. Skripsi, Univrsitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Miles, M. B. d. A. M. H. (1992). *Qualitative Data Analysis*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).

- Moleong, L. J. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Permendikbud. No 49. Tahun 2014. Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
- Puspitawati. 2015. "Tuturan Kearifan dalam Interaksi Pembelajaran di Kelas". *Disertasi*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- SOP Pembimbingan Akademik. 2010. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Surat Dirjen Dikti no. 3298/D/T/99